

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah orang yang sedang mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini akan banyak hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan, hal inilah yang membuat masa remaja menjadi unik. Namun terlepas dari itu, tidak sedikit yang sering kebingungan dalam proses pencarian jati diri, dalam perkembangan rasa ingin tahu yang terus meningkat, sering *overthinking*, dan berujung pada hal-hal yang berlebihan dan serba instan.¹

Dalam siklus perkembangan kehidupan manusia, masa remaja merupakan masa yang sangat penting. Karena pada masa ini akan banyak terjadi perubahan atau peralihan perkembangan fisik, mental, dan sosial secara bersamaan dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Oleh karena itu, remaja harus mampu mengemban dan melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai bentuk pengembangan diri, sehingga dapat merasakan kehidupan yang indah dan menyenangkan, serta siap mencapai cita-citanya untuk masa depan yang lebih baik. Sebaliknya, jika remaja tidak mampu mengolah dan melaksanakan tugas-tugas pengembangan diri dengan baik, remaja akan cenderung mempersepsikan hidup sebagai penderitaan dan tidak menyenangkan serta cenderung melarikan diri dari kehidupan dengan cara-cara yang merusak seperti menyakiti diri sendiri, kabur dari rumah,

¹ Muhammed Azim dan Budji Hartoti, "Pengaruh Layanan Pendampingan Kelompok Terhadap Pemahaman Penggunaan Narkoba Pada Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah IKIP Universitas Bengkulu*, 17, no . 2 (2018): 61.

melakukan pergaulan bebas, mencoba alkohol, dan lebih buruk lagi terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.²

Menurut Sodalmi, narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya yang berbahaya, yang bila dikonsumsi dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis. Sedangkan menurut UU No. 22 Tahun 1997, Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau bukan nabati, baik sintetik maupun semi sintetik, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa sakit dan dapat menimbulkan ketergantungan.³

Narkoba atau narkotika berasal dari bahasa Inggris yaitu narcose atau narcosis yang berarti menidurkan dan anestesi. Istilah narkotika berasal dari kata Yunani narke atau narkam, yang berarti kehilangan indera perasa. Narkotika berasal dari kata narkotik yang berarti sesuatu yang dapat menimbulkan efek pingsan (stupor) dan dapat menghilangkan rasa sakit. Oleh karena itu, narkotika sering disebut anestesi atau obat bius. Menurut terminologi kedokteran, narkoba adalah obat yang dapat menghilangkan rasa nyeri yang timbul pada daerah visceral atau organ dada dan perut, serta dapat juga menimbulkan efek pingsan yang berkepanjangan dalam keadaan sadar dan menimbulkan adiksi atau kecanduan.⁴

²Tugas Dwi Suseno, "Dampak Pendampingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Dampak Penggunaan Narkoba" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah di Magelang, Magelang, 2018), 1-2.

³Muhammed Azim dan Budji Hartoti, "Pengaruh Layanan Pendampingan Kelompok Terhadap Pemahaman Penggunaan Narkoba Pada Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah IKIP Universitas Bengkulu*, 17, no . 2 (2018): 61.

⁴Ibid.

Dapat disimpulkan bahwa narkoba merupakan suatu zat atau obat yang dapat menenangkan saraf untuk menghilangkan nyeri (*parestesia*). Namun, jika obat tersebut disalahgunakan dapat sangat berbahaya karena dapat merusak organ tubuh manusia yang mengakibatkan ketidaksadaran atau sedasi, menghilangkan rasa sakit, menyebabkan kantuk dan agitasi, serta dapat menyebabkan ketergantungan pada penggunaannya.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, sangat membantu masyarakat khususnya remaja untuk mendapatkan dan berbagi informasi dengan mudah. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan informasi yang diterima atau dibagikan mengandung unsur negatif juga. Dalam hal ini, jika kita melihat kembali masa remaja merupakan masa yang sangat rentan karena remaja memiliki rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengalami apa yang dilihat dan didengarnya, dan mereka begitu mudah dipengaruhi oleh keadaan di lingkungannya sehingga sebagian tidak bisa dipisahkan dari perilaku-perilaku yang menyimpang, termasuk penyalahgunaan narkoba.

Pada 2019, tingkat penyalahgunaan zat di kalangan remaja meningkat menjadi 24-28%. Di antara persentase yang meningkat tersebut, jumlah pengguna terbesar adalah anak-anak dan remaja. Padahal pada tahun sebelumnya persentase penggunaan narkoba masih mencapai 20%. Pada tahun sebelumnya, tepatnya pada tahun 2017, Badan Nasional Pengawasan Narkoba (BNN) melaporkan jumlah pengguna narkoba sebanyak 3.376.115 orang pada kelompok usia 10-59 tahun. Artinya, peredaran narkoba telah merembet ke siswa Sekolah Dasar (SD). Hal ini terjadi karena pada usia

tersebut dianggap mereka akan menjadi pengguna jangka panjang dan pelaku kejahatan narkoba akan merasa lebih menguntungkan. Remaja dianggap memiliki waktu yang lebih lama untuk mengkonsumsi narkoba dibandingkan dengan orang dewasa. Karena jika mulai menggunakan narkoba di usia dini dan merasa kecanduan, maka dipastikan remaja akan terus membeli dan mengonsumsi narkoba hingga dewasa.⁵

Mulai dari menawarkan untuk mencoba secara gratis dengan bujukan, tekanan dari seseorang atau dari teman sebaya, mendorong rasa ingin tahu atau keinginan untuk mencoba, remaja akan lebih mudah menerimanya. Setelah merasakan efek kecanduan atau ketergantungan, pengedar narkoba akan menawarkan lagi dengan menyuruh remaja tersebut untuk membelinya. Efek ketergantungan akan mendorong remaja untuk meminum obat tersebut beberapa kali dan terus meningkat pada dosis pemakaian selanjutnya. Karena tubuh pengguna akan tetap membutuhkan zat tersebut dan akan terus membutuhkan dosis yang lebih banyak dari sebelumnya. Oleh karena itu remaja yang sudah terlanjur mengkonsumsi zat-zat tersebut akan melakukan segala daya untuk dapat mengkonsumsi atau memenuhi kebutuhan efek ketergantungan yang melekat pada tubuhnya. Tidak sedikit dari mereka yang memulai tindakan kriminal atau perilaku negatif lainnya hanya untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Sehingga juga dapat mengganggu suasana tertib dan nyaman di sekolah, karena dapat meningkatkan

⁵ PUSLITDATIN, “*Peningkatan Pengguna Narkotika di Kalangan Remaja*”, Badan Pengawas Obat Nasional Republik Indonesia, diakses dari <https://bnn.go.id/pengguna-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>, pada tanggal 1 November 2022 pukul 08.00 W.Indonesia.

penyimpangan, ketidakhadiran dan putus sekolah akibat penyalahgunaan narkoba.⁶

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa penggunaan narkoba dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah lingkungan atau teman sebaya. Dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba salah satunya melalui penyuluhan atau diskusi kelompok dan konseling.⁷

Prayitno menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan pendampingan dan konseling yang dapat menyatukan sejumlah siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah melalui penggunaan dinamika kelompok. Dengan bantuan orang yang berpengalaman atau guru pembimbing dapat mendukung pemahaman dan pengembangan diri sebagai individu dan sebagai siswa serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Tujuannya adalah mengarahkan kelompok untuk membahas topik tersebut yang berisi isu-isu aktual (hangat) dan menjadi sumber perhatian anggota kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intens dapat mendorong berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang mendukung persepsi perilaku yang lebih efektif.⁹

⁶ Satrio, "*Perlindungan Hak Anak Pelanggar Penyalahgunaan Narkoba*," Kanwil Kemenkumham RI DKI Jakarta, diakses dari [https://jakarta.kemnkumham.go.id/berita-kanwil_-terkini-2/perlindungan-hak-anak-pelaku-penyalahgunaan narkoba](https://jakarta.kemnkumham.go.id/berita-kanwil_-terkini-2/perlindungan-hak-anak-pelaku-penyalahgunaan-narkoba), pada 1 November 2022.

⁷ Tugas Dwi Suseno, "Pengaruh pendampingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman dampak penggunaan narkoba" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 2018), 3.

⁸ Ibid.

⁹ Muhammed Azim dan Budji Hartoti, "Pengaruh Layanan Pendampingan Kelompok Terhadap Pemahaman Penggunaan Narkoba Pada Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 6 Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah IKIP Universitas Bengkulu*, 17, no . 2 (2018): 63.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang melalui pemanfaatan dinamika kelompok, yaitu interaksi saling bertukar pendapat, bekerja sama, memberikan masukan atau saran dan lain-lain, dimana ketua kelompok atau konselor memberikan informasi yang berguna sehingga dapat membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal. Hal ini bertujuan untuk memberi individu pengetahuan dan pemahaman yang berbeda tentang hal-hal yang berbeda. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dijadikan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dan prestasi, mengembangkan cita-cita, mengatur kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Hasil observasi penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep diperoleh informasi bahwa siswa SMA Muhammadiyah 1 Sumenep kurang memahami jenis dan dampak negatif dari bahaya penyalahgunaan narkoba.¹⁰ Hal ini terjadi karena sosialisasi yang diberikan kepada siswa tentang bahaya narkoba oleh BNN Sumenep tidak mendapat tindak lanjut atau pembinaan secara berkala oleh pihak BK sekolah. Sehingga pemahaman yang sebelumnya didapat dari sosialisasi BNN Sumenep terlupakan. Oleh karena itu, perlu ditanamkan atau diinstruksikan agar pemahaman yang diperoleh sebelumnya senantiasa diingat.¹¹

Selain itu, ada satu siswa yang memiliki masalah penyalahgunaan zat dan saat ini sedang dalam masa rehabilitasi berjalan sehingga ia masih memiliki kesempatan untuk melanjutkan sekolah. Salah satu siswa tersebut

¹⁰Siswa SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, *Wawancara Langsung* (19 September 2022)

¹¹Pak Hudhaifa, Guru BK SMP Al-Muhammadiyah 1, *Wawancara Pribadi* (19 September 2022)

kebetulan berasal dari pulau dengan intensitas peredaran narkoba yang tinggi. Hal ini yang dikhawatirkan akan dijadikan contoh oleh teman-teman lainnya, terutama teman-teman dari Asrama SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.¹²

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba oleh siswa. Hal ini dikarenakan tugas konselor tidak hanya memberikan informasi kepada siswa tetapi juga mencegah siswa mencoba narkoba. Layanan bimbingan dan konseling yang tepat untuk meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba, salah satunya dengan pemberian kegiatan bimbingan kelompok.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi seperti itu sangat membutuhkan pengawasan dan pembinaan yang lebih bagi para siswa di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, khususnya siswa yang berada di asrama sekolah, agar tidak mudah terpengaruh oleh bahaya penyalahgunaan narkoba. Untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan layanan bimbingan kelompok agar siswa memahami bahaya penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep”

¹²Ibu Davey, Guru BK, SMA Muhammadiyah 1 Sumenep, *Wawancara Pribadi (19 September 2022)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan interpretasi yang diberikan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman dampak bahaya dari penyalahgunaan narkoba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah implementasi layanan bimbingan kelompok berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman akan bahaya dari penyalahgunaan narkoba.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba melalui bimbingan kelompok sebagai salah satu cara atau upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penyalahgunaan narkoba.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru BK

Sebagai bahan masukan kepada guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam memecahkan atau mengatasi permasalahan siswa khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba.

b. Bagi Siswa

Sebagai masukan untuk menyadari, mengetahui, memahami, dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi, seperti bagaimana meningkatkan pemahaman terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba melalui bimbingan kelompok. Sehingga siswa dapat menjalankan dan menjadi anak yang bermoral dikehidupannya.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat masalah yang sama dan untuk menambah pengalaman yang diperoleh di bangku kuliah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_a = Implementasi Bimbingan Kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.
2. H_o = Implementasi Bimbingan Kelompok tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terarah, penulis perlu menetapkan batasan atau ruang lingkup sesuai dengan variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian. Ruang lingkup kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Materi
 - a. Layanan bimbingan kelompok.
 - b. Materi tentang bahaya penggunaan narkoba.
2. Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Sumeneb yang beralamat di Jalan Urub Somoharjo No. 14, Pabia, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur. Sedangkan subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa asrama putra di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap judul di atas, maka terlebih dahulu penulis perlu menjelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi ini.

1. Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang dilakukan di dalam maupun di luar ruangan dengan memanfaatkan dinamika kelompok.
2. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengingat apa yang ingin diketahuinya.
3. Penyalahgunaan adalah proses, cara, tindakan penyelewangan fungsi kegunaan.
4. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psicotropika dan Obat-obatan terlarang (Zat Adiktif).
5. Siswa adalah anggota masyarakat yang perlu mengembangkan potensi diri melalui jalur pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Sumenep.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Diharapkan pada penelitian sebelumnya dapat dilihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, juga dapat memberikan sumber referensi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi dilakukan oleh Tugas Dwi Suseno berjudul Pengaruh Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman dampak Penyalahgunaan Narkoba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang diharapkan diperoleh dari percobaan yang sebenarnya. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang dampak penyalahgunaan narkoba meningkat setelah melakukan penelitian dengan pemberian layanan bimbingan kelompok.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Kemiripannya sama-sama ingin meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dan penelitian sebelumnya ini juga menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bedanya penelitian sebelumnya menggunakan metode pra-experimental sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Azim dan Puji Hartuti berjudul Pengaruh Layanan bimbingan kelompok terhadap Pemahaman

tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan *one group pre-test post-test desigh*. Hasil penelitian sebelumnya ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba meningkat secara signifikan setelah dilakukan penelitian dengan pemberian layanan bimbingan kelompok.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Kemiripannya sama-sama ingin meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dan penelitian sebelumnya ini juga menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bedanya penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian eksperimen dengan *one group pre-test post-test desigh*. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulius Prasetyo Rahayu berjudul Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Narkoba pada Siswa Kelas 7D SMP Negeri 2 Ngoro. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan *one group pre-test post-test desigh*. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang bahaya narkoba meningkat setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan media video dalam pemberian layanan bimbingan kelompok.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Kemiripannya sama-sama ingin meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dan penelitian sebelumnya ini juga menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bedanya penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian pre-eksperimental dengan *one group pre-test post-test design*, dan penelitian sebelumnya ini juga menggunakan media video dalam memberikan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Irsyad Mubarak Juni Arman Putra Rangkuti berjudul Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dengan *Self Esteem* dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di SMA Al-Washliyah 3 Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling kelompok dengan *Self Esteem* berpengaruh terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Kesamaan terletak pada penelitian dan penerapan layanan konseling kelompok dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Bedanya penelitian sebelumnya ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan penelitian sebelumnya ini lebih fokus pada *self esteem* dalam pencegahannya. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan kelompok.